

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DALAM MENGURANGI PRILAKU AGRESIF VERBAL
SISWA MTsN 2 PIDIE**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

MIFTAHUL JANNAH
NIM. 150213117

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2020 M/1441H**

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DALAM MENGURANGI PERILAKU AGRESIF
VERBAL SISWA MTsN 2 PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk memperoleh Gelar Sarjana
Prodi Bimbingan dan Konseling

Oleh:

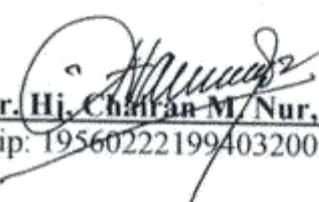
MIFTAHUL JANNAH

NIM. 150213117

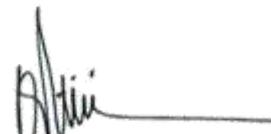
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. A
Nip: 195602221994032001

Pembimbing II


Qur'ata A'yuna M. Pd Kons
NIDN : 0102128501

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DALAM MENGURANGI PERILAKU AGRESIF VERBAL
SISWA MTsN 2 PIDIE**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal :

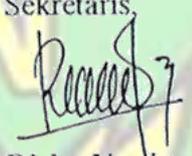
Selasa, 07 Januari 2019
11 Jumadil Ula 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

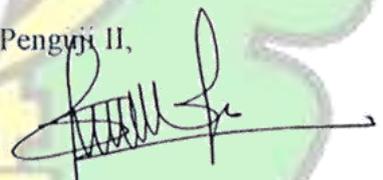

Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag.
NIP. 1956022219940320001


Riska Yuniar, S. Pd

Penguji I,

Penguji II,


Qur'ata A'yuna, M. Pd Kons
NIDN : 0102128501


Annisa Apriliyanti, M. Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH. M. Ag.
NIP. 195903091989031001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 150213117
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa MTsN 2 Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

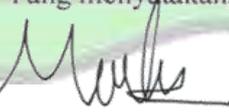
Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat bertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 30 Desember 2019

Yang menyatakan,




Miftahul Jannah
NIM. 150213117

ABSTRAK

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 150213117
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling
Judul : Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa Mtsn 2 Pidie
Tanggal Sidang : 7 Januari 2019
Tebal Skripsi : 77 Halaman
Pembimbing I : Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag
Pembimbing II : Qurrata A'yuna M. Pd Kons
Kata Kunci : Konseling Kelompok, Perilaku Agresif Verbal

Perilaku Agresif Verbal adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk menyakiti hati orang lain. Adapun bentuk perilaku agresif verbal tersebut adalah berupa ejekan, hinaan, makian, dan mengumpat. Kecenderungan siswa melakukan perilaku agresif verbal dapat disebabkan dari faktor turunan orang tua, dan lingkungan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat efektivitas layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku agresif verbal siswa MtsN 2 Pidie. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat keefektifan layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku agresif verbal siswa di MTsN 2 Pidie. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen jenis pre-eksperimen dengan desain (*one group pretest-posttest*). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 siswa kelas VII E dan VII D dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan *paired-test* dan *wilcoxon t-test*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok diaktakan efektif dalam mengurangi perilaku agresif verbal siswa di MTsN 2 Pidie.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis penjatkan kehadiran Allah SWT serta Shalawat dan salam kepada nabi Besar Muhammmad SAW, teladan yang baik dan motivator yang cerdas. Semoga shalawat dan salam tercurahkan pula kepada para keluarga Rasulullah SAW, sahabat, tabiin, dan seluruh umat islam dimana pun berada.

Dalam rangka menyelesaikan mata kuliah dan menyelesaikan program studi sekaligus dalam rangka memenuhi tugas akhir Program Sarjana S-1 pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh, program studi Bimbingan dan Konseling. Maka layak nya penulis berusaha menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul “ *Efektifitas Layanan Konseling Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa MTsN 2 Pidie*”.

Dalam hal ini penulis teuntu banyak mengalami kendala terutama disebabkan pengalaman dan kemampuan penulis masih sangat minim dalam menyusun karya ilmiah. Keberhasilan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan serta arahan dari berbagai pihak baik itu secara individu maupun secara umum terutama bimbingan dan pengarahan yang tulus dan ikhlas dari pembimbing, untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Orang tua, suami,dan keluarga tercinta yang telah memberi dorongan moral serta do'a kepada penulis.

2. Ibu Dr. Hj. Chairan M.Nur. M. Ag dan ibu Qurrata A'yuna M. Pd Kons selaku pembimbing yang telah memberikan dorongan dan arahan dari awal hingga akhir selesainya penulisan skripsi ini.
3. Seluruh dosen dan staf pengajaran prodi bimbingan dan konseling yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan program studi ini.
4. Bapak Abdul Kadir selaku kepala sekolah MTsn 2 Pidie yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini
5. Ibu Mardiah S. Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dan bekerjasama dalam melaksanakan penelitian ini
6. Rekan-rekan seperjuangan yang telah mendukung dan memberi arahan serta kritikan demi terselesainya skripsi ini.

Atas semua bantuan dan dukungan tersebut, penulis serahkan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan pahala yang selayaknya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya kritikan dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan dan bermanfaat bagi penulis dan orang lain pada masa-masa yang akan datang

Aamiin Yarabbal 'Alamin

Banda Aceh , 5 Desember 2019

Penulis,

Miftahul jannah

NIM. 150213116

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Hipotesis Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Layanan Konseling Kelompok	12
1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok	12
2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok	13
3. Asas Layanan Konseling Kelompok	15
4. Tahap-tahap Layanan Konseling Kelompok	16
5. Teknik Layanan Konseling Kelompok	19
B. Perilaku Agresif Verbal	21
1. Pengertian Perilaku Agresif Verbal	21
2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Agresif Verbal	23
3. Dampak Perilaku Agresif Verbal.....	24
4. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif Verbal	25
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel	30
C. Instrument Pengumpulan Data	31
1. Validasi Instrumen	33
2. Reabilitas Instrumen	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
1. <i>Paired t-test</i>	39

2. <i>Wlicoxon t-test</i>	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
1. Gambaran Umum MTsN 2 Pidie	41
2. Keseluruhan Siswa	43
3. Keseluruhan Guru	43
4. Sarana dan Prasaran	45
B. Hasil Penelitian	46
1. Tingkat Perilaku agresif Verbal Sebelum diberikan Layanan Konseling Kelompok	47
2. Tingkat Perilaku Agresif Verbal sesudah diberikan Layanan Konseling Kelompok	50
3. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
1. Pembahasan Tingkat Perilaku Agresif Verbal Sebelum diberikan Layanan Konseling Kelompok	57
2. Pembahasan Tingkat Perilaku Agresif Verbal Sesudah diberikan Layanan Konseling Kelompok	58
3. Pembahasan Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VII MTsN 2 Pidie	59
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAK	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1: <i>One Group Pretest Posttest Design</i>	28
Tabel 3.2: Populasi penelitian	29
Tabel 3.3: Kisi-kisi instrumen perilaku agresif verbal	30
Tabel 3.4: Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban.....	32
Tabel 3.5: Hasil Penimbangan Angket Pengungkap Perilaku Agresif Verbal	33
Tabel 3.6: Rumus Validitas Instrumen.....	34
Tabel 3.7: Hasil Uji Validitas Butir Item	34
Tabel 3.8: Skor r hitung dan r tabel Hasil Validitas Butir Item	35
Tabel 3.9: Pernyataan dan Skor	39
Tabel 4.1: Keseluruhan Siswa di MTsN 2 Pidie	44
Tabel 4.2: Keseluruhan Guru di MTsN 2 Pidie\	45
Tabel 4.3: Sarana dan Prasarana	49
Tabel 4.4: Skor <i>Pre-test</i> Peserta didik.....	53
Tabel 4.5: Skor <i>Post-test</i> siswa	56
Tabel 4.6: Perhitungan Skor <i>pre-tes</i> dan <i>post-test</i> Perilaku Agresif Verbal	60
Tabel 4.7: <i>Paired Samples Statistics</i>	61
Tabel 4.8: <i>Paired Samples Correlations</i>	61
Tabel 4.9: <i>Paired Samples Test</i>	62
Tabel 5.1: Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	64
Tabel 5.2: Kriteria Persentase	66
Tabel 5.3: Persentase Perilaku Agresif Verbal Siswa di MTsN 2 Pidie ...	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Surat Pengantar Untuk Melakukan Penelitian Dari Akademik
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di Mtsn 2 Pidie
4. Angket Perilaku Agresif Verbal
5. Daftar Riwayat Hidup
6. Gambar-gambar saat pelaksanaan layanan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dengan tujuan untuk mewujudkan atau mengembangkan kemampuan siswa. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi dan sumberdaya siswa dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sehingga tercapainya perkembangan pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Salah satu fasilitas yang diberikan lembaga pendidikan dalam mengembangkan kemampuan siswa.

Siswa adalah anggota masyarakat yang melakukan interaksi sosial. Oleh karena itu, para siswa juga memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat lingkungannya.¹ Siswa juga merupakan subjek dalam pendidikan, dimana siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dengan baik, berperilaku sesuai dengan aturan sekolah dan dapat diterima oleh lingkungan sekolahnya. Namun siswa masih belum optimal dalam perkembangannya, baik dalam pemikirannya maupun cara berperilakunya seperti kurangnya pemahaman siswa dalam membentengi diri untuk berperilaku positif atau negatif hingga terjadinya perilaku-perilaku agresif.

¹ Kun Maryati, dan Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII*, (Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), h. 1.

Perilaku agresif merupakan perilaku fisik maupun verbal yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresif.² Perilaku agresif juga merupakan perilaku yang merugikan orang lain dikarenakan perilaku agresif sendiri ditujukan untuk mencelakan orang lain baik secara verbal (agresif verbal) maupun secara fisik (agresif fisik).

Agresif verbal adalah suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan secara verbal dan diarahkan kepada objek sasaran.³ Agresif verbal sendiri dilakukan dengan cara menyerang secara lisan seperti mengejek, menghina, membentak dan marah. Sedangkan agresif fisik adalah tindakan yang dilakukan individu atau kelompok dengan cara berhadapan langsung dengan individu yang lain dan terjadi kontak fisik secara langsung.⁴ Dimana agresif fisik sendiri dilakukan dengan cara menggunakan kemampuan fisik seperti memukul, mendorong dan menendang.

Adapun beberapa masalah yang sering dijumpai dikalangan remaja sehari-hari dimana remaja banyak menunjukkan perilaku-perilaku agresif baik secara verbal maupun secara fisik seperti dalam hal siswa cenderung suka memaki teman dengan keras dan kasar ketika sedang marah, siswa suka mengeluarkan kata-kata binatang untuk temannya, siswa juga memanggil nama temannya dengan nama panggilan lain yang identik lucu, sehingga dapat dijadikan bahan candaan siswa, siswa masih bercanda secara berlebihan tanpa memikirkan perasaan dari temannya, siswa masih suka mengejek teman ketika teman melakukan kesalahan, siswa masih suka mengejek kekurangan ataupun fisik teman, beberapa siswa masih ada yang menyudutkan teman, siswa masih suka membicarakan tentang

²Myers, *Social Psychology* (9 th edition), (New York: McGraw Hill, 2010), h. 69.

³ Fattah Hanurawan, *Psikologi sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010). h.15

⁴ Dayakisni, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press). h. 212

temannya, dan ada beberapa siswa yang suka membuka aib terhadap temannya, siswa suka mengganggu teman dengan cara mendorong kepala teman, melempar barang ke teman, siswa masih suka memukul teman ketika sedang marah, masih ada beberapa siswa yang suka berantam,

Namun kenyataan yang terjadi di lingkungan MTsN 2 Pidie dimana siswa menunjukkan sikap yang cenderung kurang baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Dalam artian siswa sering mengeluarkan tutur kata yang kurang baik seperti mengejek, memaki, berkata kasar dan mengeluarkan kata-kata kotor, intonasi suara keras ketika berbicara, dan ada beberapa siswa berteriak-teriak ketika diganggu oleh teman lawan jenisnya. Dari pernyataan di atas, ada beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa di MTsN 2 Pidie yaitu permasalahan yang berkaitan dengan perilaku agresif verbal dimana sikap agresif verbal ini terjadi pada saat siswa mempunyai suatu kelompok pertemanan dan satu kelompok pertemanan tersebut merendahkan teman yang lain, baik itu teman yang terisolir ataupun kelompok teman yang lain.

Perilaku agresif yang sering dilakukan adalah mengejek teman-teman yang bukan termasuk dalam kelompok mereka. Kata-kata ejeka yang sering dikeluarkan siswa tersebut adalah “bodoh sekali kamu, bodoh di pelihara”. Siswa juga suka mengejek fisik teman bahkan kekurangan teman, siswa memaki teman dengan kata yang kasar ketika teman melakukan kesalahan. siswa suka marah-marah, suka menjadikan teman bahan candaan, siswa suka menertawakan temannya ketika temannya melakukan kesalahan, siswa suka menyindir teman, dan siswa juga suka memanggil temannya dengan sebutan binatang.

Dalam proses belajar mengajar perilaku agresif verbal ini dilakukan saat guru meminta siswa mengeluarkan pendapatnya, pada saat itu siswa saling menyalahkan pendapat temannya yang lain. Perilaku agresif verbal jika dikaitkan dengan tinjauan perspektif islam, maka sudah sangatlah jelas bahwa agama islam sangat melarang hal-hal yang dapat menyakiti orang lain, dan dapat membahayakan diri sendiri, firman Allah dalam surah an-Nisa:111:

وَمَنْ يَكْسِبْ إِثْمًا فَإِنَّهُ يَكْسِبُهُ عَلَىٰ نَفْسِهِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan dosa, maka sesungguhnya ia mengerjakannya untuk (kemudharatan) dirinya sendiri. Dan Allah maha mengetahui.⁵

Perilaku agresif verbal sendiri dapat membahayakan dan merugikan diri sendiri serta orang lain ketika tidak adanya penanganan yang sesuai untuk mengatasi perilaku agresif verbal siswa, ditakutkan ketika siswa berlarut-larut dalam permasalahan agresif verbal akan menghambat perkembangannya secara pribadi maupun sosial. Cenderungannya siswa yang berperilaku dengan agresif verbal memiliki teman yang lebih sedikit dan akan menghambat kesuksesannya dimasa depan, maka perlunya salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi perilaku agresif verbal salah satu upaya yang dilakukan ialah menggunakan layanan konseling kelompok terdiri dari lima sampai delapan siswa yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah perilaku agresif verbal dengan perubahan tingkah laku dan penyadaran pada siswa.

⁵ Departemen agama RI, *Al-Qur'andan terjemahannya*,(Surabaya: Mekar Surabaya 2004), h. 126

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.⁶

Konseling Kelompok menurut W.S. Winkel merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil. Konseling kelompok terdapat dua aspek pokok yaitu aspek proses dan aspek pertemuan tatap muka. Aspek proses dalam konseling kelompok memiliki ciri khas karena proses itu dilalui oleh lebih dari dua orang, demikian pula aspek pertemuan tatap muka karena yang berhadapan maka adalah sejumlah orang yang tergabung dalam kelompok, yang saling memberikan bantuan psikologis.⁷

Konseling kelompok mempunyai unsur terapeutik. Adapun ciri-ciri terapeutik dalam konseling kelompok adalah terdapat hal-hal yang melekat pada interaksi antarpribadi dalam kelompok dan membantu untuk memahami diri dengan lebih baik dan menemukan penyelesaian atas berbagai kesulitan yang dihadapi. Menurut Erle M. Ohlsen dalam bukunya *Group Counseling*. Interaksi

⁶ Nurihsan, Ahmad Juntika, *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*, (Bandung: PT REFIKA ADITAMA, 2007).h. 10

⁷ Winkel, W.S. dan M.M. Srihastuti, *bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2007).h. 590

dalam kelompok konseling mengandung banyak unsur terapeutik, yang paling efektif bila seluruh anggota kelompok.⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor kepada beberapa individu yang tergabung dalam suatu kelompok kecil dengan mempunyai permasalahan yang sama dan membutuhkan bantuan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh segenap anggota kelompok.

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai konseling kelompok dengan judul, Efektivitas Pemberian Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Realita Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas VII SMP NEGERI 2 GROGOL bahwa "Konseling Kelompok menggunakan pendekatan Realita efektif menurunkan perilaku agresif siswa". Selain itu hasil penelitian dengan judul Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Sukadana bahwa "Perilaku dapat dikurangi dengan menggunakan layanan Konseling Kelompok". Penelitian selanjutnya dengan judul, Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Sikap Dan Kebiasaan Belajar Tidak Baik Pada Siswa Kelas X SMA N 1 NATAR bahwa Layanan Konseling Kelompok efektif diberikan pada siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan buruk dalam belajar".

⁸ Winkel, W.S. dan M.M. Srihastuti, *Bimbingan dan Konseling....*, h.591

Berdasarkan penelitian di atas, perilaku agresif verbal dapat dikurangi dengan pemberian layanan konseling kelompok pada siswa yang memiliki perilaku tersebut. Dengan adanya pemberian layanan konseling kelompok ini siswa bisa sadar dan lebih bertanggung jawab dalam hidupnya supaya tidak terjadi hal-hal yang berdampak terhadap hubungan teman sebaya yang tidak harmonis, bahkan dapat mengganggu proses pembelajaran. Layanan konseling kelompok juga akan memberikan pengalaman dan pemahaman bagi siswa agar siswa dapat bersikap baik terhadap temannya yang lain dan dapat saling menghargai satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara ilmiah dengan judul “EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENGURANGI PERILAKU AGRESIF VERBAL PADA SISWA KELAS VII MTsN 2 PIDIE”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini berumuskan masalah terkait, “Bagaimana tingkat efektivitas layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku agresif verbal pada siswa MTsN 2 Pidie ?”

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas yang menjadi tujuannya adalah, “Untuk mengetahui bagaimana efektivitas layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku agresif verbal pada siswa MTsN 2 Pidie”.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atas masalah penelitian. Adapun Hipotesis pada penelitian ini yaitu ada perbedaan sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa di MTsN 2 Pidie

Ho : Tidak ada perbedaan perilaku agresif verbal siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok siswa MTsN 2 Pidie

Ha : Terdapat perbedaan perilaku agresif verbal siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok siswa MTsN 2 Pidie

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan/pengetahuan tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk mengurangi perilaku agresif siswa MTsN 2 Pidie dengan membandingkan kenyataan yang ada di lapangan dengan teori yang ada sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu terutama pada pengembangan ilmu pendidikan bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan masalah-masalah siswa di sekolah.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam mengatasi permasalahan siswa terutama dalam

melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk mengurangi perilaku agresif siswa kelas VII di MTsN 2 Pidie

b. Bagi Peserta Didik

Dengan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, diharapkan siswa dapat mencegah, mengurangi dan mengatasi perilaku agresif verbal yang terjadi pada dirinya sehingga siswa dapat bergaul secara positif dan melewati masa perkembangan dengan baik.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi mahasiswa sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang mengambil tema yang sama ataupun variabel yang sama.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu pengalaman baru bagi peneliti dalam melaksanakan/melakukan penelitian yang sesuai dengan kenyataan dilapangan dan penelitian ini sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada jurusan bimbingan dan konseling fakultas tarbiyah dan keguruan UIN AR-RANIRY.

F. Definisi Operasional

1. Pengertian LayananKonseling kelompok

Konseling kelompok adalah suatu upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, mampu menyusun rencana, membuat

keputusan yang tepat serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dalam membentuk perilaku yang lebih efektif.⁹

Layanan koseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.¹⁰

Layanan konseling kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan konseling yang di berikan kepada 5 orang secara berkelompok, yang diberikan 3 kali dalam seminggu dengan topik tugas yang berbeda, untuk menyelesaikan permasalahan perilaku agresif verbal. Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini ada beberapa tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

2. Perilaku Agresif Verbal

Myers menjelaskan bahwa perilaku agresif verbal yang disengaja dan memiliki maksud untuk menyakiti objek yang menjadi sasaran. Perilaku agresif verbal yaitu tindakan yang dilakukan individu atau kelompok secara langsung seperti menghina, memaki, marah dan mengumpat.¹¹

⁹ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, h. 24

¹⁰ Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Gramedia Widia sarana Indonesia, 2008), h. 30-36.

¹¹ Utaminingsih, Diah. *Konseling kelompok untuk mengurangi perilaku agresif verbal*, Vol. 2 No. 02, tahun 2011. Diakses tanggal 24 November 2018

Perilaku agresif verbal yang dimaksud dalam penelitian ini mengambil pandangan Myers yang mengemukakan bahwa, perilaku agresif verbal adalah perbuatan permusuhan yang bersifat menyerang psikis secara verbal kepada pihak lain. Dengan menampilkan perilaku seperti menghina, memaki, marah, dan mengumpat.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Layanan Konseling Kelompok

1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan konseling kelompok secara terpadu dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah melalui dinamika kelompok dalam konseling kelompok.¹²

Juntika Ahmad memberikan penjelasan tentang konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.¹³ Prayitno memberikan rumusan tentang konseling kelompok adalah memberikan bantuan melalui interaksi sosial klien sesuai dengan setiap kebutuhan individu anggota kelompok.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan

¹² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 21

¹³ Juntika Ahmad, *Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 24

¹⁴ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.

di dalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan teoritis dan tujuan operasional. Tujuan teoritis berkaitan dengan tujuan secara umum melalui proses konseling, yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing masing anggota kelompok agar masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok lain, sedangkan tujuan operasional disesuaikan dengan harapan siswa dan masalah yang dihadapi siswa.¹⁵

Tujuan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui konseling kelompok hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal.¹⁶

Tujuan umum dari layanan konseling kelompok dapat di temukan dalam sejumlah literatur profesional yang mengupas tentang tujuan konseling kelompok, sebagaimana ditulis oleh Corey dan Wingkel sebagai berikut :

¹⁵ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang : UMM Press, 2010), hal. 120

¹⁶ Achmad Juntik, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 56

- a. Masing-masing siswa mampu menemukan dirinya dengan memahami dirinya sendiri dengan lebih baik. Berdasarkan pemahaman diri tersebut, siswa rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif kepribadiannya.
- b. Siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi antara satu siswa dengan siswa yang lain, sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas tugas perkembangan yang khas pada setiap fase-fase perkembangan.
- c. Siswa memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, dimulai dari hubungan antar pribadi di dalam kelompok dan dilanjutkan kemudian dalam kehidupan sehari hari diluar lingkungan kelompoknya.
- d. Siswa menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu memahami perasaan orang lain. Kepekaan dan pemahaman ini akan membuat para siswa lebih sensitif terhadap kebutuhan psikologi diri sendiri dan orang lain.
- e. Masing-masing siswa menetapkan suatu sasaran yang ingin dicapai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling kelompok adalah untuk menyelesaikan permasalahan siswa dengan bantuan anggota kelompok lain agar masalah siswa terselesaikan.

¹⁷ W.S.Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, h.544

3. Asas Konseling Kelompok

Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu:

- a. Asas kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok karena masalah yang di bahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam kegiatan konseling kelompok.
- b. Asas kesukarelaan kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat sukarela, tanpa paksaan.
- c. Asas keterbukaan, keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keragu-raguan atau kekhawatiran dari anggota.
- d. Asas kegiatan, hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar klien yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah.
- e. Asas kehormatan dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus

mempersilahkanya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut

- f. Asas kekinian masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya, masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini sedang dialami yang mendesak, yang mengganggu keefektifan kehidupan sehari-hari, yang membutuhkan penyelesaian segera, bukan masalah dua tahun yang lalu ataupun masalah waktu kecil.¹⁸

Apabila asas- asas itu di ikuti dan terselenggara dengan baik maka dapat di pastikan proses layanan akan mencapai tujuan yang diharapkan, sebaliknya, apabila asas tersebut di abaikan maka di khawatirkan proses layanan tidak mendapatkan hasil yang diharapkan.

4. Tahapan- tahapan Konseling Kelompok

Proses pelaksanaan konseling kelompok dilaksanakan melalui tahap-tahap berikut:

a. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan dan pelibatan diri dengan tujuan anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok, menumbuhkan suasana kelompok, dan saling tumbuhnya minat antar anggota kelompok.

¹⁸ Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2008), h. 30-36.

Kegiatan dalam tahap pembentukan antara lain mengungkapkan pengertian dan tujuan konseling dalam rangka pelayanan Bimbingan dan Konseling, menjelaskan cara-cara dan azas-azas kegiatan kelompok, saling memperkenalkan diri, serta menciptakan keakraban. Adapun peranan pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan menampilkan diri yang positif, bersedia membantu, dan penuh empati.

b. Tahap Peralihan

Tujuan tahap ini adalah membangun iklim saling percaya yang mendorong anggota menghadapi rasa takut yang muncul pada tahap awal. Konselor perlu memahami karakteristik dan dinamik yang terjadi pada tahap transisi. Langkah-langkah pada tahap peralihan: Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok, Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut, Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut dan Memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini ada proses penggalan permasalahan yang mendalam dan tindakan yang efektif. Menjelaskan masalah pribadi yang hendak dikemukakan oleh anggota kelompok.

Langkah-langkah pada tahap kegiatan adalah:

- 1) Mempersilakan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi masing-masing secara bergantian.
- 2) Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu.
- 3) Membahas masalah terpilih secara tuntas.
- 4) Selingan.
- 5) Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas apa yang akan dilakukan berkenaan dengan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini pelaksanaan konseling ditandai dengan anggota kelompok mulai melakukan perubahan tingkah laku dalam kelompok.¹⁹ Langkah-langkah pada tahap pengakhiran adalah:

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri
- 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
- 3) Membalas kegiatan lanjutan
- 4) Pesan serta tanggapan anggota kelompok
- 5) Ucapan terima kasih
- 6) Berdoa
- 7) Perpisahan.²⁰

¹⁹ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, h. 24

Konselor dapat memastikan waktu yang tepat untuk mengakhiri proses konseling apabila anggota kelompok merasakan bahwa tujuan telah tercapai dan telah terjadi perubahan perilaku maka proses konseling dapat segera diakhiri.

5. Teknik Layanan Konseling Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat beberapa teknik untuk mendukung jalannya konseling kelompok, diantaranya:

- a. Teknik umum, yaitu teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu pada berkembangnya dinamika kelompok yang diakui oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan. Adapaun teknik-teknik secara garis besar meliputi: komunikasi multi arah secara efektif dan terbuka, pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi, dorongan minimal untuk memantapkan respon aktivitas kelompok, penjelasan, pendalaman, pemberian contoh untuk memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan, pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku yang dikehendaki.
- b. Teknik permainan kelompok, yaitu dalam layanan konseling kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik sebagai selingan maupun sebagai wahana (media) yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut :

²⁰ Nur Fahmi, Nasrina. *Konseling Kelompok*. Vol. 13, No. 1, Tahun 2016. Diakses tanggal 24 November 2018

sederhana, menggemirakan, menimbulkan rasa santai, meningkatkan keakraban.²¹

c. Waktu dan Tempat

Layanan konseling kelompok dapat diselenggarakan pada sembarang waktu, sesuai dengan kesepakatan antara PK dan para anggota kelompok, baik terjadwal. Seiring dengan waktunya, konseling kelompok diselenggarakan ditempat-tempat yang cukup nyaman bagi para peserta baik didalam ruangan maupun diluar ruangan. Untuk pencapaian tujuan yang lebih lengkap dan menyeluruh, dapat diselenggarakan kegiatan layanan konseling kelompok dengan sejumlah sesi 3-8 sesi secara terus menerus dengan selingan-selingan seperlunya.

d. Modeling, yaitu suatu strategi di mana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Teknik ini dilaksanakan dengan mengamati dan menghadirkan model secara langsung saat konseling kelompok untuk mencapai tujuan, sehingga kecakapan-kecakapan pribadi atau sosial tertentu bisa diperoleh dengan mengamati atau mencontoh tingkah laku model-model yang ada.

e. Bermain Peran, merupakan suatu teknik konseling melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anggota kelompok. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati yang disesuaikan dengan kejadian dalam kehidupan sebenarnya.

²¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 182.

- f. Menggunakan Humor, dapat digunakan sebagai selingan saat konseling kelompok yang mendorong suasana yang segar dan relaks agar tidak menimbulkan ketegangan.²²

Teknik dalam konseling kelompok dapat digunakan tergantung perkembangan yang terjadi dalam kelompok. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan interaksi dalam kelompok agar semua anggota mendapat kesempatan dan mendorong anggota berani menyatakan pendapatnya.

B. Perilaku Agresif Verbal

1. Pengertian Perilaku Agresif Verbal

Perilaku agresif verbal adalah tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud melukai atau menyakiti hati orang lain, perilaku agresif verbal yang dilakukan individu atau kelompok dengan cara berhadapan langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, tindakan yang dilakukan individu atau kelompok secara langsung seperti menghina, memaki, marah dan mengumpat.²³ Mac Neil dan Stewart menjelaskan bahwa perilaku agresif verbal adalah suatu perilaku atau suatu tindakan yang dilakukan secara verbal dan diarahkan kepada objek sasaran.²⁴

Myers menerangkan bahwa agresif verbal yang dimaksudkan yaitu tindakan yang menyisihkan tindakan yang mungkin menimbulkan rasa sakit sebagai akibat yang tidak terhindarkan.

²² M.Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 73.

²³ Utaminingsih, Diah. *Konseling kelompok untuk mengurangi perilaku agresif verbal*, Vol. 2 No. 02, tahun 2011. Diakses tanggal 24 November 2018

²⁴ Fattah Hanurawan, *psikologi sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 15

Dalam psikologi dan ilmu sosial, pengertian agresif merujuk pada perilaku yang dimaksudkan untuk membuat objek sakit hati. Motif utama perilaku agresif verbal bisa jadi adalah keinginan menyakiti orang lain untuk mengekspresikan perasaan-perasaan negative.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif verbal adalah tindakan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain secara verbal. Agresif verbal bukanlah perilaku yang sifatnya sederhana. Pada kenyataannya, agresif verbal tampil dalam bentuk yang sangat beragam seperti permusuhan, marah, dan bullying.²⁶ Perilaku agresif verbal dilatar belakangi emosi/marah atau tidak, terdapat dua macam agresif verbal, yaitu:

- a. Emotional aggression, yaitu agresi yang dilatarbelakangi oleh perasaan marah atau emosi. Agresif verbal sebagai efek dari membuncahnya emosi dalam diri seseorang.
- b. Instrumental aggression, yaitu agresif verbal yang tidak ada kaitannya dengan perasaan marah atau emosi.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif verbal pada siswa adalah memarahi, menghina, atau menggunakan kata-kata kasar kepada objek yang menjadi sasaran.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Agresif

Dr. Sylvia Rimm menyebutkan beberapa penyebab munculnya perilaku agresif verbal, yaitu:

²⁵ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*...., h. 17

²⁶ Agus, Abdul, *psikologi social*. (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 206.

²⁷ Agus, Abdul, *psikologi*....., h. 207.

a. Terlalu dimanjakan

Anak yang terlalu manjakan bisa menimbulkan perilaku agresif verbal terhadap anak lain karena mereka berkuasa dan tidak mau berbagi atau tidak bisa menerima jika keinginannya tak terpenuhi.

b. Kemarahan

Perilaku agresif verbal bisa timbul akibat kemarahan dari dalam diri anak yang muncul karena ada sesuatu yang tidak benar dan tidak dapat dipahami oleh si anak.

c. Adanya provokasi

Adanya provokasi dari pihak yang lain sehingga menyebabkan perilaku agresif verbal ini muncul.

d. Karakteristik individu

Individu yang mempunyai karakter tersebut sudah terbiasa, sehingga berkarakter agresif akan menjadi kecenderungan untuk bertindak agresif.²⁸

Menurut Wirawan penyebab perilaku agresif terdiri dari sosial, personal, kebudayaan, situasional, sumber daya, media massa, dan kekerasan dalam rumah tangga.

Buss mengemukakan perilaku agresif verbal adalah suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran tersebut secara verbal atau melalui kata-

²⁸ Sylvia.Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia 2003), h. 156.

kata langsung ataupun tidak langsung, seperti memaki, menolak berbicara, menyebarkan fitnah, tidak memberi dukungan.²⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sangat banyak penyebab terjadinya perilaku agresif verbal, hanya disebabkan karena adanya dorongan dari dalam diri, namun dipengaruhi juga oleh kognisi serta faktor lingkungan dimana anak mempelajari perilaku agresif anak bejrasal dari keluarga, khususnya keluarga dari kelas sosial ekonomi bawah, sehingga memiliki resiko yang besar untuk menimbulkan gangguan sosial emosi berupa perilaku agresif pada anak. Diantara faktor penyebab yang telah disebutkan diatas ada juga faktor bawaan atau karakter individu itu sendiri yang membuat individu tersebut terbiasa dengan perilaku agresif yang dilakukannya.

3. Dampak Perilaku Agresif verbal

Perilaku agresif verbal yang sering dilakukan dalam jangka panjang, apalagi terjadi pada anak-anak, dapat mempunyai dampak pada perkembangan kepribadian, misalnya pada masa kanak-kanaknya sering mendengar kata-kata kasar baik dari televisi maupun dari lingkungan sekitarnya, maka pada masa dewasanya atau masa remajanya akan mengikuti hal-hal yang sudah terbiasa sejak dulu. Perilaku agresif verbal itupun dapat berlanjut dari generasi ke generasi berikutnya. Ibu yang agresif cenderung mempunyai anak yang agresif.

Dampak perilaku agresif verbal pada korban atau lingkungannya, yaitu dapat menimbulkan ketakutan bagi anak-anak lain dan akan terciptanya hubungan sosial yang kurang sehat.

²⁹ Farah Arraiani, *perilaku agresif anak usia dini*, Vol. 8, No. 2, November 2014, h. 272. Diakses tanggal 8 Mei 2019

Selain itu juga dapat mengganggu ketenangan dilingkungannya. Sedangkan dampaknya terhadap pelaku, yaitu akan dijauhi, dicap nakal dan dibenci oleh teman sebayanya. Anak juga dapat memiliki konsep diri yang buruk, dan sulit untuk memfokuskan diri untuk mengikuti pelajaran di kelas, sehingga prestasi belajarnya rendah dan hubungan sosialnya tidak baik.

Agresif verbal itu pun dapat berlanjut dari generasi ke generasi berikutnya dikemudian hari.³⁰ maka dari itu diharapkan orang tua dan guru dapat mengajarkan bagaimana cara menghargai perasaan orang lain serta perilaku yang tepat dalam bertingkah laku di lingkungan sekitarnya.

4. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif Verbal

Perilaku agresif terdiri dari beberapa jenis berdasarkan bentuknya, seperti menurut buss yang mengelompokkan agresif manusia dalam beberapa jenis yaitu:

- a. Agresif verbal pasif langsung yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung seperti: menghina, memaki, marah, dan mengumpat.
- b. Agresif verbal pasif tidak langsung, yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu/ kelompok dengan individu atau kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti, menolak bicara, bungkam

³⁰ Bambang Syamsul Arifin, *psikologi sosial*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), h. 250-251.

- c. Agresif verbal aktif tidak langsung, yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi tergetnya, seperti: menyebar fitnah, mengadu domba.³¹



³¹ Farah Arraiani, *perilaku agresif anak usia dini*, Vol. 8, No. 2, November 2014, h..279
Diakses tanggal 8 Mei 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, biasanya digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³²

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Penelitian Eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dan penelitian ini juga menggunakan Pre-Eksperimental Designs dengan metode *One Group Pretest Posttest Design*. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol, peneliti hanya melihat hasil dari pemberian layanan konseling kelompok pada siswa yang memiliki perilaku agresif verbal pada siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Pidie. Kelompok eksperimen yang akan diberikan *treatment* yaitu kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, kemudian dilakukan penelitian pada satu kelompok dengan melakukan dua kali pengukuran dengan menggunakan desain penelitian sebagai berikut

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.14.

Tabel 3.1
One Group Pretest Posttest Design

<i>Pretest</i>	perlakuan	<i>posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ = Pre-Test yang diberikan sebelum pemberian layanan Konseling Kelompok

O₂ = Post-Test yang diberikan sesudah pemberian layanan Konseling Kelompok

X = Treatment (Perlakuan)

Pada desain di atas, peneliti melakukan satu kali pengukuran pada suatu objek di depan (*pre-test*), kemudian peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi untuk kedua kalinya.³³

Pada penelitian ini menggunakan tahap-tahap rancangan eksperimen untuk mengetahui peningkatan percaya diri siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Ada beberapa hal yang akan dilakukan dalam pelaksanaan eksperimen ini adalah sebagai berikut.

a. Memberikan *Pretest*(O₁)

Pretest ini menggunakan format skala atau instrumen dimana guna mengetahui tingkat percaya diri siswa serta hasilnya akan menjadi data perbandingan pada *posttest*.

b. Perlakuan (X)

Perlakuan pada penelitian ini diberikan melalui pemberian layanan bimbingan kelompok yang akan diberikan selama 2 kali pertemuan dengan durasi 50 menit. Pada akhir pertemuan peneliti akan

³³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Kencana, 2013), h. 115.

memberikan penilaian segera (Laiseg) guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan.

c. Memberikan *posttest* (O_2)

Posttest ini adalah pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan untuk mengetahui adanya peningkatan percaya diri siswa. *Posttest* ini diberikan setiap akhir pemberian perlakuan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemuian ditarik kesimpulannya.³⁴ Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 45 siswa MTs Negeri 2 Pidie Tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII d	12	11	23
2	VII e	12	9	22

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*,h. 117

2. Sampel

Sampel adalah setengah dari populasi yang terpilih untuk sumber data.³⁵ Jadi sampel adalah bagian dari populasi harus betul-betul mewakili. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kepada seluruh populasi untuk dipilih menjadi sampel.³⁶ Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 5 siswa dalam pertimbangan bahwa kegiatan layanan konseling kelompok yang efektif adalah 4 sampai 8 orang.

Pada jenis *nonprobability sampling*, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁷ Adapun sampel pada penelitian ini terdapat beberapa orang siswa MTsN 2 Pidie.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan memberikan *treatment* berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Sampel yang diperoleh sebanyak 5 siswa di MTsN 2 Pidie yang memiliki skor nilai agresifnya rendah dari siswa lain berdasarkan hasil tes.

³⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 54.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, h. 112.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 124.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis dan mudah.³⁸ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket.

Padapenelitian ini, peneliti menggunakan angket yang digunakan untuk mengukur sikap perilaku agresif seseorang. Angket dalam penelitian ini berbentuk *checklist*, terdiri atas beberapa item pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan interaksi sosial siswa dikembangkan dari aspek-aspek perilaku agresif verbal. Kisi-kisi dari instrumen disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen perilaku agresif verbal
(Sebelum Uji Coba)

Variable	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Perilaku Agresif Verbal	Menghina	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10,11,12	12
	Memaki	13,14,15,16,17,18	19,20,21,22,23,24	12
	Marah	25,26,27,28,29	30,31,32,33,34	10
	Mengumpat	35,36,37,38,39,40	41,42,43,44,45,46,47	13
	Jumlah	23	24	47

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),h. 27.

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa dari ke empat indikator perilaku agresif verbal terdapat 47 item pertanyaan yang terdiri dari 23 item *Favorable* dan 24 *Unfavorable*. Butir pertanyaa *Favoreble* pada alternatif jawaban siswa diberi skor 1- 4. Apabila siswa menjawab sangat setuju (SS) diberi skor 4, kolom setuju (S) diberi skor 3, kolom tidak setuju (TS) diberi skor 2, kolom sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

Sedangkan pada butir pertanyaan *Unfavoreble* apabila siswa menjawab pada kolom sangat setuju (SS) diberi skor 1, kolom setuju (S) diberi skor 2, pada kolom tidak setuju (TS) diberi skor 3, pada kolom sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4. Semakin tinggi alternatif jawaban siswa maka semakin rendah perilaku agresif verbal yang di lakukan dan semakin rendah jawaban alternatif siswa maka semakin tinggi tingkat perilaku agresif verbal yang dilakukan siswa. Ketentuan dalam pemberian skor interaksi sosial dapat dilihat pada tabel 3.4:

Tabel 3.4
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian. Peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan validitas instrumen. Validasi konstruk dilakukan penimbangan oleh 2 orang dosen ahli yang mengetahui bagaimana cara pembuatan instrumen yang tepat.

Adapun setiap masukan dari dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alau pengumpul data yang dibuat. Dari hasil penimbangan menunjukkan bahwa terdapat 47 item yang dapat digunakan. Setelah itu dilanjutkan dengan uji validitas da reabilitas instrumen. Hasil penimbangan dari ahli ditampilkan pada tabel 3.5 sebagai berikut

Tabel 3.5 :
Hasil Penimbangan Angket Pengungkap Perilaku Agresif Verbal

Hasil Penimbangan Pakar	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47	47

1. Validitas Instrumen

Validitas Instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.³⁹ Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi terhadap instrument tersebut. Peneliti menggunakan validasi konstruk yang dilakukan oleh dosen ahli. Kemudian baru dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Pengujian validitas terhadap 47 pertanyaan dengan jumlah 30 siswa. Dari 47 item tersebut diperoleh 27 pertanyaan yang valid dan 20 pertanyaan tidak valid. Hasil uji validitas butir item tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 211.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Butir Item

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	2,3,4,7,9,10,12,15,17,18,20,21,23,25,28,30,31,32,33,35,37,38,41,42,43,44,45	27
Tidak Valid	1,5,6,8,11,13,14,16,19,22,24,26,27,29,34,36,39,40,46,47	20

Berikut ini hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus *product*

moment tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 3.8
Skor r hitung dan r tabel Hasil Validitas Butir Item

No Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	-288	0.361	Invalid	Dibuang
2	454	0.361	Valid	Dipakai
3	726	0.361	Valid	Dipakai
4	733	0.361	Valid	Dipakai
5	130	0.361	Invalid	Dibuang
6	109	0.361	Invalid	Dibuang
7	715	0.361	Valid	Dipakai
8	-245	0.361	Invalid	Dibunag
9	761	0.361	Valid	Dipakai
10	362	0.361	Valid	Dipakai
11	184	0.361	Invalid	Dibuang
12	437	0.361	Valid	Dipakai
13	169	0.361	Invalid	Dibuang
14	048	0.361	Invalid	Dibuang
15	620	0.361	Valid	Dipakai
16	110	0.361	Invalid	Dibuang
17	658	0.361	Valid	Dipakai
18	750	0.361	Valid	Dipakai
19	201	0.361	Invalid	Dibuang
20	523	0.361	Valid	Dipakai
21	467	0.361	Valid	Dipakai
22	141	0.361	Invalid	Dibuang
23	406	0.361	Valid	Dipakai
24	163	0.361	Invalid	Dibuang
25	361	0.361	Valid	Dipakai
26	-264	0.361	Invalid	Dibuang

27	165	0.361	Invalid	Dibuang
28	600	0.361	Valid	Dipakai
29	-073	0.361	Invalid	Dibuang
30	400	0.361	Valid	Dipakai
31	579	0.361	Valid	Dipakai
32	379	0.361	Valid	Dipakai
33	671	0.361	Valid	Dipakai
34	-223	0.361	Invalid	Dibuang
35	529	0.361	Valid	Dipakai
36	241	0.361	Invalid	Dibuang
37	449	0.361	Valid	Dipakai
38	428	0.361	Valid	Dipakai
39	198	0.361	Invalid	Dibuang
40	-125	0.361	Invalid	Dibuang
41	428	0.361	Valid	Dipakai
42	481	0.361	Valid	Dipakai
43	614	0.361	Valid	Dipakai
44	685	0.361	Valid	Dipakai
45	362	0.361	Valid	Dipakai
46	240	0.361	Invalid	Dibuang
47	260	0.361	Invalid	Dibuang

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Instrument merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap masalah yang sama. Untuk diketahui bahwa uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu dilanjutkan untuk uji reliabilitas.⁴⁰

Reliabilitas berarti suatu instrumen dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

⁴⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian.....*, h. 130.

Apabila data sesuai dan benar dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap menghasilkan yang sama. Untuk menguji reabilitas instrumen peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.7
Rumus Reliabilitas Instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :
 r_{11} : koefesien reliabilitas alpha
 K : jumlah item pernyataan
 $\sum \sigma^2 b$: jumlah varian butir
 $\sigma^2 t$: varians total.

Interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Kategori Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas
0,800-1,00	Sangat tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat Rendah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.⁴¹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket kuesioner. Angket kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang

⁴¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 120.

dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴²

. Penelitian ini juga menggunakan pengumpulan data skala *Likert*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua instrumen yaitu :

1. Skala *Likert*

Skala yang digunakan pada penelitian untuk mendapatkan data tentang Agresif pada siswa MTsN 2 Pidie sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok, dimana siswa diberikan pernyataan-pernyataan tertulis yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden. Pernyataan yang disusun sesuai dengan apa yang hendak diteliti oleh peneliti. Skala yang digunakan berbentuk *checklist*, sesuai dengan peneliti jabarkan di atas bahwa skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok individu tentang penerapan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku agresif verbal pada siswa di MTsN2 Pidie.

2. Angket Kuesioner

Angket Kuesioner ini memiliki 4 jawaban dari pada pertanyaan angket yang memiliki skor nilai yang sudah ditentukan, antara lain:

Tabel 3.8
Pernyataan dan Skor

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Favoreble	Unfavoreble
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

⁴²Sugiyono, statistika untuk penelitian, h. 199.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁴³ Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *paired t-test* untuk membandingkan *mean* dan uji *wilcoxon* yang diaplikasikan melalui program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 2.0.

1. Paired t-test

Pengujian yang dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan, sampel yang berpasangan dapat diartikan sebagai sampel dengan subjek yang sama namun memiliki dua *treatment* atau perlakuan yang berbeda.

Rumus *paired t-test* yaitu:

$$t = \left(\frac{D}{\frac{SD}{\sqrt{N}}} \right)$$

Keterangan :

- t = Nilai t hitung
- D = Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2
- SD = Standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2
- N = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan hipotesis menggunakan *paired t-test*, yaitu:

- a. $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ = Berbeda secara signifikan (H_0 ditolak).
- b. $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ = Tidak berbeda secara signifikan (H_a diterima).

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, h. 207.

2. Wilcoxon t-test

Wilcoxon t-test yaitu mencari perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, pelaksanaan dalam uji *wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut. Rumusan uji *wilcoxon rank test* adalah sebagai berikut:

$$z = \frac{T - \frac{1}{4N(N+1)}}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Keterangan :

N = Jumlah data

T = Jumlah rangking dari nilai selisih yang negatif atau positif

Uji wilcoxon dalam penelitian ini untuk melihat ada beberapa siswa yang peningkatan perilaku agresif verbal (*positif rank*), yang mengalami penurunan perilaku agresif verbal (*negatif rank*), dan ada beberapa siswa yang tidak memiliki dan tidak mengalami penurunan dalam perilaku agresif verbal (*ties rank*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum MTsN 2 Pidie

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pidie didirikan pada tahun 1958 yang dibangun atas tanah seluas 4.222M. Adapun tanah ini terletak di Desa Pulo Lon, Kecamatan Gelumpang Tiga, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Asal usul tanah tersebut adalah milik masyarakat dan kemudian dibeli oleh pemerintah.

Adapun Madrasah Tsanawiyah Negeri ini dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan. Dengan adanya MTsN 2 Pidie terpenuhinya kebutuhan pendidikan masyarakat karena letak Madrasah tersebut berada ditengah masyarakat.

MTsN 2 Pidie di negerikan pada tahun 1978 dengan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 186 tahun 1978, tanggal 27 agustus 1978. Dengan jarak 20 km dari ibu kota sigli kabupajten Pidie, nomor statistiknya 1211110700004. Sampai saat ini MTsN 2 Pidie sudah di pimpin oleh enam orang kepala madrasah yaitu: Tgk. Jamaluddin Abdullah (1958-1962), Tgk Gade Johan (1963-1964), Bapak Abdul hamid (1965-1998), Bapak Fauzi Hasan, BA, (1999-2001), Bapak Umar S.Pd.I (2002-2008), Bapak Drs. Syafruddin Idris (2009-2010), Bapak Drs. Muhammad (2011-2014), Bapak Drs. Usman (2014-2018), dan pada saat ini MTsN 2 pidie di pimpin oleh Bapak Abdul Kadir.⁴⁴

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Abdul Kadir, (Kepala MTsn Pidie), tanggal 30 Oktober 2019.

Secara historis, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pidie sudah meluluskan Alumninya yang begitu banyak berkisar 7000 orang, yang Alumni tersebut sekarang tersebar diseluruh daerah bahkan Nasional, baik yang sedang belajar pada lembaga yang lebih tinggi, dan ada juga sebagian PNS dan Wiraswata.

Adapun yang menjadi batas-batas MTsN 2 Pidie adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Banda Aceh – Medan
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan SMPN 1 Gleumpang Tiga
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan lapangan bola kaki
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan pukesmas Gleumpang Tiga

Selanjutnya untuk meningkatkan mutu dan kualitas lulusan serta menarik minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke madrasah ini, maka Mtsn 2 Pidie memiliki visi dan misi. Adapun visi MTsN 2 pidie sebagai berikut:

- a. Mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- b. Mendidik generasi yang berilmu pengetahuan, terampil, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab
- c. Membina generasi yang memiliki jiwa pengabdian pada masyarakat dengan penuh kejujuran dan keikhlasan
- d. Meningkatkan prestasi yang berlandaskan nilai-nilai kekeluargaan, keteladanan dan Akhlakul Karimah

2. Keseluruhan Siswa

Sejak berdirinya sampai saat ini, MTsN 2 Pidie telah menghasilkan sejumlah lulusan. Adapun jumlah peserta didik di MTsN 2 Pidie dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1:
Keseluruhan Siswa di MTsN 2 Pidie

Kelas	Ruang Belajar	LK	PR	Jumlah
VII	5	45	58	103
VIII	5	51	85	136
IX	5	45	66	111
Jumlah	15	141	209	350

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah semua siswa pada MTsN 2 Pidie adalah 350, yang terdiri dari 141 siswa laki-laki dan 209 siswi perempuan. Jadi jumlah siswi perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa laki-laki. Hal ini dikarenakan dari sejak zaman dahulu MTsN 2 Pidie banyak diminati oleh siswi perempuan.

3. Keadaan Guru

Salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah guru, karena guru merupakan faktor kunci dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Maka pada saat ini MTsN 2 Pidie mempunyai tenaga pendidik sebanyak 49 orang guru, yang terdiri dari guru PNS dan non PNS.

Untuk lebih jelas tentang keadaan guru pada MTsN 2 Pidie dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 :
Keseluruhan Guru di MTsN 2 Pidie

NO	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	Abdul Kadir	Kep. Madrasah	S1 Tarbiyah	Bahasa Arab
2	Ainul Mardhiah S. Pd. I	Wakil Kepala	S1 Tarbiyah	Aqidah/ A
3	Nufhafni Zahara S. Ag	Guru Tetap	S1 FKIP	B.indonesia
4	Drs. Nursina	Guru Tetap	S1 FKIP	B.inggris
5	Mardalina S.Ag	Guru Tetap	S1 Tarbiyah	SKI
6	Suriati S. Ag	Guru Tetap	S1 Tarbiyah	Fiqih
7	Dra. Halimatussakdiah	Guru Tetap	S1 FKIP	Fisika
8	Salmiah S. Ag	Guru Tetap	S1 Tarbiyah	Ekonomi
9	Dewi Riana S. Ag	Guru Tetap	S1 Tarbiyah	Biologi
10	Nadariah S. Pd	Guru Tetap	S1 FKIP	Matematika
11	Aminah	Guru Tetap	S1 FKIP	B.Indonesia
12	Sri Fatimahwati S. Pd	Guru Tetap	S1 FKIP	Sejarah
13	Saifullah S. Pd	Guru Tetap	S1 FKIP	Penjaskes
14	Dra. Sy. Hazanah	Guru Tetap	S1 Terbiyah	Aqidah/A
15	Nurbaidah S. Pd	Guru Tetap	S1 FKIP	B.Ingggris
16	Cut. R.Adawiyah S. Pd. I	Guru Tetap	S1 FKIP	Matematika
17	Nurhayati S. Pd. I	Guru Tetap	S1 Tarbiyah	Aqidah/ A
18	Dra. Suryani	Guru Tetap	S1 FKIP	Fisika
19	Sukma Murni S. Ag	Guru Tetap	S1 Tarbiyah	B.Arab
20	Rukaiyah S. Ag	Guru Tetap	S1 Tarbiyah	Fiqih
21	Nurmaidah S. Ag	Guru Tetap	S1 Tarbiyah	SKI
22	Asiah S. Ag	Guru Tetap	S1 Tarbiyah	Geografi
23	Ruhana S. Ag	Guru Tetap	S1 FKIP	Fisika
24	Munjiah S. Pd	Guru Tetap	S1 Tarbiyah	Matematika
25	Rusmani S. Pd. I	Guru Tetap	S1 Tarbiyah	B.indonesia
26	Rasyidah S. Pd. I	Guru Tetap	S1 Tarbiyah	Qur'an Hadits
27	Rukiyah S. Pd. I	Guru Tetap	S1 Tarbiyah	Fiqih
28	Rahmawati S. Pd. I	Guru Tetap	S1 FKIP	Geografi
29	Muhammad Nasir S. Pd	Guru Tetap	S1 Tarbiyah	Fisika
30	Jakfar S. Pd. I	Guru Tetap	S1 Tarbiyah	B.Ingggris
31	Abdullatif A. Md	Guru Tetap	S1 FKIP	Ppkn
32	Kasmir S. Pd	Guru Tetap	S1 FKIP	Biologi
33	Helmina S. Ag	Guru Tetap	S1 FKIP	B.Indonesia
34	Bustaman S. Pd	Guru Tetap	S1 Tarbiyah	Mulok
35	Nurafni Zahara S. Pd. I	Guru Tetap	S1 FKIP	B.Indonesia
36	Azhar S. Pd	GTT	S1 FKIP	Penjaskes
37	Linda Masyitah S. Pd	GTT	S1 Tarbiyah	TIK
38	Irawati S. Pd	GTT	S1 FKIP	KTK

39	Nur Azmi SE	GTT	S1 FKIP	TIK
40	Andriani S. Pd	GTT	S1 Tarbiyah	Matematika
41	Fakhrurrazi S. Pd	GTT	S1 FKIP	Penjaskes
42	Ina Hayati S. Pd. I	GTT	S1 Tarbiyah	Biologi
43	Hayatun Wardani S. Pd	GTT	S1 FKIP	Matematika
44	Mardhiah S. Pd	GTT	S1 FKIP	BIMPEN
45	Asmaul Husna S, Pd. I	GTT	S1 Tarbiyah	TIK
46	Justiah S. Pd. I	GTT	S1 Tarbiyah	B.Arab
47	Ruwaida S. Pd. I	GTT	S1 FKIP	Ppkn
48	Isyatturradhiah S. Pd. I	GTT	S1 FKIP	Ppkn
49	Rahmani S. Pd. I	GTT	S1 FKIP	Ppkn

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa guru di MTsN 2 Pidie Berjumlah 49 orang yang terdiri dari 9 guru laki-laki, dan 40 orang guru Perempuan. Guru PNS Berjumlah 35 orang, dan guru non PNS Berjumlah 14 orang. Dari semua guru yang ada rata-rata sudah memiliki bidang studi masing-masing, termasuk guru yang mengajar Fiqh. Oleh karena itu secara umum keadaan guru di MTsN 2 Pidie dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan dan mengasuh sesuai dengan bidang studi masing-masing.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasaran merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Maju mundurnya mutu pendidikan sangat tergantung pada tersedianya fasilitas-fasilitas yang memadai. Berkaitan dengan hal ini untuk kelancaran mutu pendidikan disebuah lembaga pendidikan formal, khususnya pada MTsN 2 Pidie, maka diperlukan sarana dan prasarana yang terdapat di MTsN 2 Pidie dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 :
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Unit	Kondisi
1	Ruang belajar	15	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang kepala madrasah	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang lab IPA	1	Baik
6	WC kepala madrasah	1	Baik
7	WC guru	1	Baik
8	WC siswa	4	Baik
9	Sumur	1	Baik
10	Ruang perpustakaan	1	Baik
11	Ruang lab komputer	1	Baik
12	Meja siswa	185	Baik
13	Kursi siswa	370	Baik
14	Kursi guru	55	Baik
15	Meja guru	37	Baik
16	Lapangan voli	1	Baik
17	Dapur	1	Baik
18	Tenis meja	3	Baik
19	Komputer	11	Baik

Sumber : Dokumen dan Pengamatan pada MTsN 2 Pidie

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sudah mencukupi namun masih terus dalam tahap peningkatan. Meskipun demikian tidaklah menjadi hambatan yang besar dalam proses belajar mengajar, karena pihak pimpinan madrasah terus berupaya untuk membenahi segala keperluan sekolah secara berangsur-angsur.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat

efektivitas layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku agresif verbal pada siswa MTsN 2 Pidie.

Berdasarkan rumusan tersebut maka diambil tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku agresif verbal siswa di MTsN 2 Pidie. Untuk menjawab rumusan masalah di atas serta membuktikan hipotesis dalam penelitian ini maka peneliti menyajikan hasil uji penelitian untuk melihat keefektifan layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku agresif verbal pada siswa MTsN 2 Pidie, berikut penjelasan dari hasil penelitian yang telah diuji.

1. Tingkat Perilaku Agresif Verbal Sebelum diberikan Konseling Kelompok di MTsN 2 Pidie

Tingkat perilaku agresif verbal siswa di kelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Berikut tingkat perilaku agresif verbal siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok di MTsN 2 Pidie dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4
Tingkat Perilaku Agresif Verbal Siswa

No	Batas Nilai	Tingkat Perilaku Agresif verbal
1	<75	Tinggi
2	75-88	Sedang
3	>88	Rendah

(Sumber: Microsoft Excel 2010)

Dari tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa batas nilai <75 berada pada kategori perilaku agresif verbal tinggi, yang artinya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki batas nilai <75 maka siswa tersebut tergolong memiliki perilaku agresif verbal tingkat tinggi. Selanjutnya batas nilai 75-88 berada pada kategori perilaku agresif verbal sedang, yang artinya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki batas nilai antara 75-88 maka siswa tersebut tergolong memiliki perilaku agresif verbal tingkat sedang. Selanjutnya batas nilai >75 berada pada kategori perilaku agresif verbal rendah, yang artinya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki batas nilai >75 maka siswa tersebut tergolong memiliki perilaku agresif verbal tingkat rendah.

Persentase kategori perilaku agresif verbal yang dialami oleh siswa, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F \text{ (skor yang dicapai)}}{N \text{ (jumlah skor maksimal)}} \times 100\%.^{45}$$

Dari rumus tersebut maka dapat dilihat hasil dari persentase kategori perilaku agresif verbal siswa pada tabel 4.5 di bawah ini:

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 95.

Tabel 4.5
Persentase Perilaku Agresif Verbal Siswa

Kategori Perilaku Agresif Verbal	F	Persentase Kecemasan
Tinggi	5	11.1%
Sedang	30	66.7%
Rendah	10	22.2%
Jumlah	45	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa tingkat perilaku agresif verbal siswa di MTsN 2 Pidie Kelas VII yang diwakili oleh 45 siswa yaitu terdapat 10 siswa dengan kategori perilaku agresif verbal tinggi berada pada persentase 22.2%, terdapat 30 siswa yang kategori perilaku agresif verbal sedang berada pada persentase 66.7% dan terdapat 5 siswa dengan kategori perilaku agresif verbal rendah berada pada persentase 11.1%.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa terdapat 5 orang siswa yang memiliki kategori perilaku agresif verbal tinggi untuk dapat diberikan perlakuan (*treatment*) melalui layanan Konseling Kelompok. Adapun data hasil skor *Pre-test* perilaku agresif verbal yang diperoleh dijelaskan pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Skor *Pre-test* Sebelum diberikan Layanan Konseling Kelompok

No	Responden	<i>Pre-test</i>
1	NN	74
2	RS	68
3	AA	72
4	AZZ	73
5	MF	74
	Jumlah	316

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa 5 siswa yang menjadi sampel penelitian dengan kategori perilaku agresif verbal tingkat tinggi. Hasil skor dari 5 jawaban siswa adalah responden NN dengan skor 74 memiliki kategori perilaku agresif verbal tinggi, responden RS dengan skor 68 memiliki kategori perilaku agresif verbal tinggi, responden AA dengan skor 72 memiliki kategori perilaku agresif verbal tinggi, responden AZZ dengan skor 73 memiliki kategori perilaku agresif verbal tinggi, dan responden MF dengan skor 74 memiliki kategori perilaku agresif verbal tinggi. Sehingga jumlah keseluruhan skor *pre-test* dari masing-masing siswa menjadi 316.

2. Tingkat Perilaku Agresif Verbal Sesudah diberikan Layanan Konseling Kelompok di MTsN 2 Pidie

Siswa yang dipilih sebagai sampel dengan kategori perilaku agresif verbal tingkat tinggi setelah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui layanan konseling kelompok maka memperoleh perubahan peningkatan skor *post-test* sehingga perilaku agresif verbal berkurang menjadi rendah. Berikut penjelasan hasil *post-test* dalam tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Skor *Post-test* Sesudah diberikan Layanan Konseling Kelompok

No	Responden	<i>Post-test</i>
1	NN	94
2	RS	100
3	AA	104
4	AZZ	106
5	MF	106
	Jumlah	510

(Sumber: Microsoft Excel 2010)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dijelaskan bahwa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak 3 kali dengan topik yang berbeda melalui

layanan konseling kelompok maka dapat dilihat perubahan kategori perilaku agresif verbal siswa dari hasil jawaban *post-test* dari masing-masing siswa menjadi kategori perilaku agresif rendah.

Hasil *post-test* menunjukkan responden NN dengan skor *post-test* 94 memiliki kategori perilaku agresif verbal tingkat rendah, responden RS dengan skor *post-test* 100 memiliki kategori perilaku agresif verbal tingkat rendah, responden AA dengan skor *post-test* 104 memiliki kategori perilaku agresif verbal tingkat rendah, responden AZZ dengan skor *post-test* 106 memiliki kategori perilaku agresif verbal tingkat rendah, responden MF dengan skor *post-test* 106 memiliki kategori perilaku agresif verbal tingkat rendah. Sehingga jumlah keseluruhan skor *post-test* dari masing-masing siswa menjadi 510.

Berdasarkan hasil pengamatan, secara umum siswa yang menjadi sampel penelitian menunjukkan peningkatan perubahan skor dalam perilaku agresif verbal. Perubahan dilihat dari perilaku dan psikologi siswa yang selama diberikannya perlakuan (*treatment*) oleh peneliti yaitu berupa kegiatan layanan konseling kelompok.

3. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dalam Mengurangi Perilaku agresif verbal siswa MTsN 2 Pidie

a. Uji *Paired t-test*

Uji *paired t test* untuk melihat perubahan skor rata-rata kecerdasan emosional peserta didik pada *pretest* dan *posttest*, adapun hasil dari perubahan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *paired t test* pada peserta didik dapat dilihat pada table 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	72,20	5	2,490	1,114
	POSTEST	102,00	5	5,099	2,280

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata *pre-test* sebesar 72,20, sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 102,00, artinya, rata-rata skor *post-test* lebih tinggi dari pada skor *pre-test*. maka dengan melihat skor *post-test* lebih tinggi dari pada skor *pre-test* dapat dikatakan sikap perilaku agresif verbal siswa setelah diberikan perlakuan berupa teknik konseling kelompok sudah berkurang atau berada di tingkat rendah.

Tabel 4.9
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTEST	5	,985	,002

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai kolerasi dari 5 siswa sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment* berjumlah, 985 dengan nilai signifikan, 002, karena nilai sig. Sebesar 002 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan ada hubungan antara variable *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 5.1
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST – POSTEST	-29,800	2,683	1,200	-33,132	-26,468	-24,833	,000	

Berdasarkan tabel di atas untuk melihat perubahan perilaku agresif verbal dengan menggunakan layanan konseling kelompok dapat dilihat melalui pembuktian hipotesis, dimana hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Ha: Terdapat perbedaan perilaku agresif verbal siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan konselingkelompok kelas VII di MTsN 2 Pidie.
- b. Ho: tidak ada perbedaaan tingkat perilaku agresif verbal siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok dengan kelas VII di MTsN 2 Pidie

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi (sig.) hasil output SPSS, adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
- b. Jika nilai Asymp Sig > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.⁴⁶

Berdasarkan table diketahui nilai signifikan adalah sebesar 0.00 yang berarti 0,00 lebih kecil dari 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ha diterima artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dan artinya *treatment* yang diberikan mendapat efek positif. Sehingga perilaku agresif verbal siswa mengalami penurunan sesudah mengikuti *treatment* yang diberikan menggunakan layanan konseling kelompok lebih tinggi dari pada sebelum mengikuti *treatment*. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis perilaku agresif verbal siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* menggunakan konseling kelompok mempunyai skor angket dan klarifikasi yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku agresif verbal siswa.

b. Uji Wilcoxon *t-test*

Uji lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *wilcoxon* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dari dua sampel, hasil yang diperoleh dari analisis uji *wilcoxon* dapat diligat pada tabel 5.2 berikut ini:

⁴⁶Singgih Santoso, *Statistik Multivariat Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h.265

Tabel 5.2
Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTEST – PRETEST	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	5 ^b	3,00	15,00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		

Test Statistics^a

	POSTEST – PRETEST
Z	-2,032 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,042

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai dari analisis uji *wilcoxon* untuk melihat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* dapat dilihat melalui hasil dari pengolahan data. Dimana hasil pengolahan data dari *negative ranks* yang artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (*posttest*) lebih rendah dari pada nilai kelompok pertama (*pretest*) menunjukkan (N) memiliki nilai 0, *mean ranks* memiliki nilai 0, dan *sum of rank* memiliki nilai 0 yang artinya hasil *treatment* dengan menggunakan layanan konseling kelompok antara *pretest* dan *posttest* adalah 0 yaitu menunjukkan tidak adanya peningkatan dari nilai *pretest* ke *posttest*, sedangkan untuk *positive ranks* yaitu sampel dengan nilai kelompok kedua (*posttest*) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (*pretest*) dimana antara *pretest* dan *posttes* dengan jumlah sampel atau N 5 orang memiliki peningkatan pada hasil *mean ranks* dengan jumlah 3.00 dan hasil dari *sum of rank* sebesar 15.00 yang artinya terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* setelah diberikan

treatment. Kesamaan nilai *pretest* dan *posttest* (*ties*) menunjukkan nilai 0 yang artinya tidak ada data siswa yang menunjukkan nilai yang sama pada nilai *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* dalam penelitian ini untuk melihat adanya penurunan yang signifikan antara layanan konseling kelompok dengan perilaku agresif verbal dapat dibuktikan melalui hipotesis apakah H_a dan H_o diterima atau ditolak, adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. H_a : Terdapat perbedaan perilaku agresif verbal siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan konseling kelas VII di MTsN 2 Pidie.
- b. H_o : tidak ada perbedaan tingkat perilaku agresif verbal siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok kelas VII di MTsN 2 Pidie

Dasar keputusan menggunakan uji *wilcoxon* ialah:

- 1) Jika nilai Sig < 0.05 maka H_o ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika nilai Asymp Sig > 0.05 maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil dari perhitungan *wilcoxon signed rank test*, diketahui Asymp. Sig (2 tailed) 0.03 karena nilai 0,03 lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sedangkan H_o ditolak yang berarti ada peningkatan yang signifikan antara konseling kelompok dalam mengurangi perilaku agresif verbal siswa di MTsN 2 Pidie.

Ha diterima artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) layanan konseling kelompok dan artinya perlakuan (*treatmen*) yang dilakukan memberi efek positif terhadap siswa sesudah mengikuti layanan konseling kelompok menjadi kategori perilaku agresif verbal tingkat rendah dari pada sebelum mengikuti layanan konseling kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya layanan konseling kelompok efektif mengurangi perilaku agresif verbal siswa di MTsN 2 Pidie.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Tingkat Perilaku Agresif Verbal Sebelum diberikan Layanan Konseling Kelompok

Secara umum tingkat perilaku agresif verbal sebelum diberikan layanan konseling kelompok dalam penelitian ini terdapat 5 siswa dengan kategori perilaku agresif verbal tinggi berada pada persentase 11.1 % yang artinya siswa mencapai tingkat perilaku agresif verbal yang tinggi pada sebagian ciri-cirinya, dimana siswa sering mengejek teman yang lain, menghina teman di saat temannya tidak setara dengannya, mengumpat teman lain, dan mengumbar aib teman yang lain.

Selain itu, terdapat 30 siswa dengan kategori perilaku agresif verbal sedang berada pada persentase 66.7% artinya siswa mencapai tingkat perilaku agresif verbal yang sedang pada setiap ciri-cirinya, maka siswa mampu mengontrol kata-kata yang keluar dari mulutnya, siswa mampu mengontrol emosinya saat berhadapan dengan teman yang lain.

Adapun sebanyak 10 siswa dengan kategori perilaku agresif verbal rendah berada pada persentase 22.2%, artinya siswa mencapai tingkat perilaku agresif

yang rendah pada setiap ciri-cirinya, menunjukkan bahwa siswa dapat dikatakan tidak pernah melakukan perilaku agresif verbal.

Penelitian pada perilaku agresif verbal merujuk pada empat ciri-ciri perilaku agresif verbal yang dikemukakan oleh Myers yaitu menghina, memaki, marah dan mengumpat.⁴⁷ Perilaku agresif verbal bukanlah perilaku yang sifatnya sederhana. Pada kenyataannya, perilaku agresif verbal tampil dalam bentuk yang sangat beragam seperti permusuhan, marah, dan bulliying.⁴⁸ Mac Neil dan Stewart menjelaskan bahwa perilaku agresif verbal adalah suatu perilaku atau suatu tindakan yang dilakukan secara verbal dan diarahkan kepada objek sasaran.⁴⁹

2. Pembahasan Tingkat Perilaku Agresif Verbal Sesudah diberikan Layanan Konseling Kelompok

Peningkatan yang signifikan terjadi setelah pemberian perlakuan (*instrument*) layanan konseling kelompok. Hasil *post-test* menunjukkan terdapat perubahan skor perilaku agresif verbal sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa. Perlakuan (*treatment*) konseling kelompok dilakukan sebanyak 3 kali dengan topik yang berbeda-beda, adapun tujuan dari pemberian atau pelaksanaan *post-test* ialah untuk membantu siswa mengukur tingkat perilaku agresif verbal setelah mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi perilaku agresif verbal yang dihadapinya.

⁴⁷ Myers, *psikologi sosial*. (terjemahan: Mursalin, Dinastuti), Jakarta: Erlangga 2002, h 107

⁴⁸ Agus, Abdul, *psikologi sosial*. (Jakarta: Rajawali Press,2013), h. 206.

⁴⁹ Fattah Hanurawan, *psikologi sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010), h. 15

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok, bahwa siswa menunjukkan perubahan yang baik pada setiap pertemuan.

Pada pertemuan terakhir siswa sudah tidak terlihat mengejek dan menghina temannya pada saat berkumpul, pada saat melaksanakan layanan konseling kelompok semua siswa terlihat aktif. Hasil penelitian menunjukkan, perilaku agresif verbal siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan konseling kelompok efektif digunakan untuk dapat mengurangi perilaku agresif verbal siswa, sehingga terjadi perubahan yang termasuk kategori rendah.

3. Pembahasan Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VII MTsN 2 Pidie.

secara umum perilaku agresif verbal siswa kelas VII MTsN 2 Pidie tahun ajaran 2019/2020 berada pada kategori tinggi. Siswa pada kategori tinggi diasumsikan telah mencapai tingkat perilaku agresif verbal pada setiap ciri-cirinya, seperti mengumpat, marah, memaki, dan mengejek.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Diah Utaminingsih pada tahun 2011, dengan judul Efektivitas layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP N 3 Sukadana menyatakan bahwa perilaku dapat dikurangi dengan menggunakan layanan konseling kelompok.⁵⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya layanan Konseling Kelompok mampu untuk menurunkan atau mengurangi perilaku agresif

⁵⁰ Diah, Utaminingsih, *Konseling Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal*, vol. 2 No. 02. Tahun 2011. Diakses tanggal 24 November 2019.

verbal siswa. Efektivitas dari hasil penelitian ini ditentukan bahwa layanan konseling kelompok dapat dikategorikan cukup efektif sesuai dengan standar ukuran efektifitas menurut acuan Libang Depdagri. Adapun kriteria persentase respon aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini :

Tabel 5.3
Kriteria Persentase

Interval	Kriteria Tingkat Penilaian
80%-100%	Sangat Efektif
66%-79%	Efektif
56%-65%	Cukup Efektif
40%-55%	Kurang Efektif
< 40%	Tidak Efektif ⁵¹

D. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VII MTsN 2 Pidie

Penelitian yang dilaksanakan adalah Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa MTsN 2 Pidie. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2019, penelitian ini dilaksanakan atas izin dari kepala sekolah dengan memasukkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah.

Sebelum melakukan konseling kelompok, peneliti terlebih dahulu bertanya kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk mencari informasi berupa data-data yang berkaitan dengan siswa yang memiliki perilaku agresif verbal tinggi pada kelas VII, dan guru bimbingan konseling menunjukkan kelas VII D

⁵¹Suharmi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 245.

dan VII E untuk dapat diteliti. Setelah mendapatkan informasi, peneliti selanjutnya memberikan skala (*post-test*) kepada dua kelas yang terdiri dari 45 siswa. Dari jumlah 45 siswa, peneliti mendapatkan 5 siswa yang memiliki perilaku agresif verbal tingkat tinggi.

Setelah mendapatkan siswa yang akan digunakan sebagai objek didalam penelitian, peneliti selanjutnya berkolaborasi lebih lanjut dengan guru bimbingan dan konseling mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok kepada peserta didik yang bergabung dalam kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini pemberian perlakuan (*treatment*) dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu.

Peserta didik yang telah bergabung dalam kelas eksperimen yaitu sebanyak 5 orang. Kemudian diberi perlakuan (*treatment*) layanan konseling kelompok. Selanjutnya peneliti kembali memberikan skala (*post-tests*) kepada 5 siswa guna untuk mengetahui tingkat sebelum, sesudah diberikan layanan konseling kelompok.

a. *Pre-test*

Pre-test diberikan kepada 45 orang peserta didik dikelas VII, yang bertujuan untuk melihat tingkat perilaku agresif verbal siswa, setelah diberikan *Pre-test* langkah selanjutnya yaitu melakukan penskoran atau penilaian terhadap angket perilaku agresif verbal yang telah di isi skor pada tiap-tiap item yang dipilih responden sesuai dengan keperluan pengolahan data di SPSS versi 2.0

Hasil dari skor *Pre-test* angket perilaku agresif verbal yang diberikan kepada siswa menyatakan terdapat 5 orang siswa memiliki skor nilai tinggi, terdapat 30 siswa yang memiliki sedang, dan terdapat 10 siswa yang memiliki nilai rendah.

b. Treatment

Treatment pertama diberikan pada tanggal 26 oktober 2019. Pemberian *Treatment* pertama diberikan topik tentang perilaku agresif verbal, yang bertujuan agar siswa mengerti yang dimaksud dengan perilaku agresif verbal. Sebelum kegiatan dimulai peneliti memperkenalkan diri juga setiap siswa diberikan kesempatan untuk memperkenalkan dirinya masing-masing dan dilanjutkan dengan berdo'a. Setelah itu peneliti menjelaskan tentang perilaku agresif verbal.

Setiap siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai perilaku agresif verbal serta menyimpulkan. Setelah siswa menyimpulkan diskusi tentang permasalahan yang di bicarakan, barulah peneliti menyampaikan kesimpulan secara umum dan menutup pertemuan pada hari ini. Maka dari diskusi hari ini dapat disimpulkan siswa mulai memahami tentang perilaku agresif verbal.

Treatment kedua diberikan pada tanggal 28 oktober 2019. *Treatment* kedua diberikan topik pembahasan tentang mengejek, yang bertujuan untuk mengurangi kebiasaan mengejek pada siswa tersebut. Seperti pada *treatment* pertama sebelum memasuki kegiatan diskusi ,

kegiatan ini dimulai dengan pembacaan doa oleh anggota kelompok yang ditunjuk. Setelah doa telah dibacakan, selanjutnya masuk ke tahap diskusi tentang perilaku mengejek. Setelah membahas tentang perilaku mengejek peneliti menanyakan kesimpulan kepada siswa tentang pembahasan hari ini.

Setelah setiap siswa menyimpulkan, barulah peneliti memberikan kesimpulan secara menyeluruh tentang pembahasan hari ini. Maka dari kegiatan hari ini dapat disimpulkan bahwa setiap anggota kelompok yang memiliki sikap mengejek dapat mengurangi kebiasaan mengejek teman-teman atau anggota kelompok yang lain. Sehingga dengan begitu siswa bisa bersosial dengan baik dengan teman dan lingkungannya.

Treatment ketiga diberikan pada tanggal 29 oktober 2019. Pada tahap terakhir ini diberikan judul pembahasan tentang mengumpat, dan memaki, dengan tujuan setiap siswa dapat menghilangkan perilaku tersebut. Sebelum melakukan *treatment* seperti biasa di buka dengan pembacaan doa oleh anggota kelompok yang di tunjuk, kemudian peneliti dan anggota kelompok membahas tentang perilaku mengumpat dan memali, dan peneliti meminta setiap anggota kelompok menyampaikan kesimpulan.

Setelah anggota kelompok menyampaikan kesimpulan, barulah peneliti menyampaikan kesimpulan keseluruhan tentang kegiatan dan pertemuan pada hari ini.

Maka dalam tahap ini dapat disimpulkan bahwa siswa mulai memahami dan menghargai temannya, sehingga dengan begitu sesama siswa tidak lagi ada perdebatan dan tidak ada yang sakit hati lagi dengan perilaku tersebut.

c. *Post-test*

Post-test dilaksanakan pada hari rabu 30 oktober 2019. *Post-test* diberikan kepada siswa yang mendapatkan perlakuan (*treatment*) sebanyak 5 orang siswa. Adapun tujuan pemberian *post-test* ini merupakan agar dapat membantu siswa mengukur tingkat perilaku agresif verbal, dan setelah mengikuti pelaksanaan layanan konseling kelompok. Setelah itu peneliti menjelaskan tujuan serta tahap-tahap pelaksanaan *post-test* kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, secara umum siswa yang menjadi sampel penelitian menunjukkan peningkatan dalam perilaku agresif verbal. Perubahan dilihat dari perilaku siswa yang selama diberikan perlakuan (*treatment*) oleh peneliti yaitu berupa kegiatan layanan konseling kelompok.

Dari hasil *post-test* menunjukkan bahwa terdapat perubahan skor perilaku agresif verbal siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Maka dapat diartikan siswa mengalami pengurangan perilaku agresif verbal siswa secara signifikan berdasarkan hasil pengolahan data.

Pada tingkat perilaku agresif verbal siswa di MTsN 2 Pidie adalah suatu perbuatan yang tidak seharusnya dimiliki siswa, dengan begitu siswa dapat berteman baik dengan teman-teman yang lain, hal seperti inilah yang dibutuhkan oleh siswa. Jika hal ini tidak terjadi maka siswa akan mampu bersosial dengan baik.

Hasil penelitian pada perilaku agresif verbal menunjukkan perubahan yang signifikan pada setiap aspeknya hal ini didukung oleh perubahan peningkatan skor pada *pretest* dan *posttest* setelah pemberian *treatment*, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima dalam arti layanan konseling kelompok efektif dalam mengurangi perilaku agresif verbal siswa di MTsN 2 Pidie.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai efektivitas layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku agresif verbal siswa di MTsN 2 Pidie, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku agresif verbal siswa kelas VII MTsN 2 Pidie sebelum mendapatkan layanan konseling kelompok berada pada kategori tinggi.
2. Perilaku agresif verbal siswa kelas VII MTsN 2 Pidie sesudah mendapatkan layanan konseling kelompok berada pada kategori rendah.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku agresif verbal siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian konseling kelompok terhadap perilaku agresif verbal siswa kelas VII di MTsN 2 Pidie

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru BK atau Konselor diharapkan dapat memberikan layanan konseling kelompok dengan minimal 12 kali dalam satu semester untuk dapat mengurangi perilaku agresif verbal secara efektif.

2. Diharapkan penelitian dapat bermanfaat kepada siswa MTsN 2 Pidie untuk dapat mengurangi perilaku agresif verbal dengan mengikuti layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan konseling lainnya.
3. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dapat dilakukan dengan lebih kreatif dan bervariasi tetapi harus sesuai dengan prosedur pelaksanaan layanan konseling kelompok supaya mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.
4. Kepada pembaca, disarankan agar nilai-nilai positif dari penelitian ini dapat dikembangkan , dan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Abdul.(2013). *psikologi social*, Jakarta: Rajawali Press.
- Arifin, Bambang Syamsul. (2015). *psikologi social*, Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Arifin, Bambang Syamsul. (2015).*Dinamika Kelompok*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi,(2013)*Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto,Suharmi,(2011). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arraiani, Farah. (2014). *perilaku agresif anak usia dini*, *Jurnal Ilmiah* 8(2)Diakses tanggal 8 Mei 2019
- Departemen agama RI. (2004). *Al-Qur'andan terjemahannya*, Surabaya: Mekar Surabaya.
- Dewa Ketut Sukardi. (2008).*PengantarProgram Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanurawan, Fattah. (2010). *psikologi sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasil wawancara dengan Abdul Kadir, (Kepala MTsn Pidie) dan pengamatan, tanggal 15 Januari 2019
- Hasil wawancara dengan Abdul Kadir, (Kepala MTsn Pidie), tanggal 30 Oktober 2019.
- Juntik, Achmad. (2009). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama.
- Juntika Ahmad. (2006). *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama, Latipun,(2010). *Psikologi Konseling*,Malang : UMM Press.
- Kurnanto, M.Edi. (2013).*Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta.
- Nizar, Rangkuti, Ahmad. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Noor, Juliansyah.(2003). *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Kencana

- Nur Fahmi, Nasrina. (2016). *Konseling Kelompok. Jurnal Ilmiah* 13(1). Diakses tanggal 24 November 2018.
- Nurihsan, Ahmad Juntika. (2007). *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*, Bandung: Pt Refika Aditama.
- Prayitno, (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi,(2011)*Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*Jakarta: Bumi Aksara.
- Susantyo, Badrun,(2011) “*Memahami Perilaku Agresif*”. *Jurnal Ilmiah* 3 (3),Diakses tanggal 12 November 2018
- Sylvia.Rimm. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, Jakarta: PT Gramedia.
- Tohirin,(2007),*Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*,Jakarta: Raja Grafindo Persada..
- Utaminingsih, Diah.(2011) *Konseling kelompok untuk mengurangi perilaku agresif verbal, Jurnal Ilmiah* 2(2). Diakses tanggal 24 November 2018
- Winkel, W.S. dan M.M. Srihastuti. (2007).*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*Yogyakarta: Media Abadi
- Winkel. (2008). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Gramedia Widia sarana Indonesia.
- Zulkarnain, Wildan. (2013). *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-13577/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2018

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- imbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- ingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI,
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- perhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling, tanggal 15 November 2018

MEMUTUSKAN

- ditetapkan :
TAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|--------------------------------|----------------------------|
| 1. Dr Hj. Chairan M.Nur, M. Ag | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Qurrata A Yuna, M.Pd., Kons | Sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 150213117
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa MTsN 2 Pide

- JA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- GA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- IPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 06 Desember 2018





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: flk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: flk.uin-ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15370/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019

Banda Aceh, 23 Oktober 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : MIFTAHUL JANNAH
N I M : 150213117
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Jl. Blang Bintang Lama Desa Lampuok Kec. Darussalam
Kab. Aceh Besar (Yayasan Dayah Darul Aman)

Untuk mengumpulkan data pada:

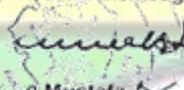
MTsN 2 Pidie

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Efektivitas layanan Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa MTsN 2 Pidie

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


Mustafa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PIDIE
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PIDIE
Jln. Banda Aceh – Medan Km 130
Telephone (0653) 821728

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 166 /M.Ts.01.05.02/Kp.01.2/10/2019

Sehubungan dengan surat dari UIN AR-RANIRY Banda Aceh Fakultas Tarbiyah Keguruan Nomor : B-15370/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019 tanggal 23 Oktober 2019, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pidie Kabupaten Pidie dengan ini menerangkan

N a m a : Miftahul Jannah
N I M : 150213117
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian sejak tanggal 24 s/d 31 Oktober 2019 pada MTsN 2 Pidie Kabupaten Pidie untuk memperoleh data penyelesaian Skripsi yang berjudul:

Efektivitas layanan Konseling Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa MTsN 2 Pidie

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Slumpang Minyeuk, 31 Oktober 2019



Abdullah

Abdul Kadir

ANGKET PERILAKU AGRESIF VERBAL

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

Skala ini terdapat sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat lima pilihan jawaban. Berikan tanda *checklist* (√) pada kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan anda. Pilihan jawabannya adalah

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dalam angket ini, semua jawaban yang anda pilih adalah benar dan kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti.

C. Pernyataan

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan memberi semangat pada teman yang mendapat nilai jelek				
2.	Saya tidak memandang rendah teman yang lain				
3.	Saya tetap berteman dengan siapa saja				
4.	Saya langsung membantah pendapat orang lain jika berbeda dengan saya				
5.	Saya memandang rendah teman yang lain				
6.	Saya menertawakan teman yang tidak sederajat dengan saya				
7.	Saya memanggil teman dengan sebutan jelek				

8.	Saya akan bicara dengan baik saat teman mengejek saya				
9.	Saya tidak peduli jika ada yang menyinggung saya				
10.	Saya tidak pernah berkata-kata kasar				
11.	Saya akan memaki teman yang melaporkan saya kepada guru				
12.	Bila ada teman yang mengejek saya , saya akan membalasnya dengan kata kasar				
13.	Saya akan membalas apa bila ada yang menyinggung saya				
14.	Saya akan memaafkan orang yang berbuat salah kepada saya				
15.	Saya tidak peduli saat teman mengejek saya				
16.	Saya memarahi orang yang berbuat salah kepada saya				
17.	Saya akan marah bila tidak diperdulikan teman				
18.	Saya tidak suka bila ada teman yang menyaingi saya				
19.	Saya marah saat teman mengejek saya				
20.	Saya tidak akan mengajak teman ke jalan yang benar				
21.	Saya akan menutup aib teman saya				
22.	Saya tidak akan mengadu domba teman-teman lain				
23.	Saya menghabiskan waktu luang untuk membicarakan orang lain				
24.	Saya akan menceritakan kekurangan teman ke teman yang lainnya				
25.	Saya akan mengadu domba teman-teman saya				
26.	Saya sering tidak jujur dengan teman				
27.	Kadang-kadang saya senang menggossipkan orang lain.				

Lampiran 6

Gambar-gambar saat pelaksanaan layanan



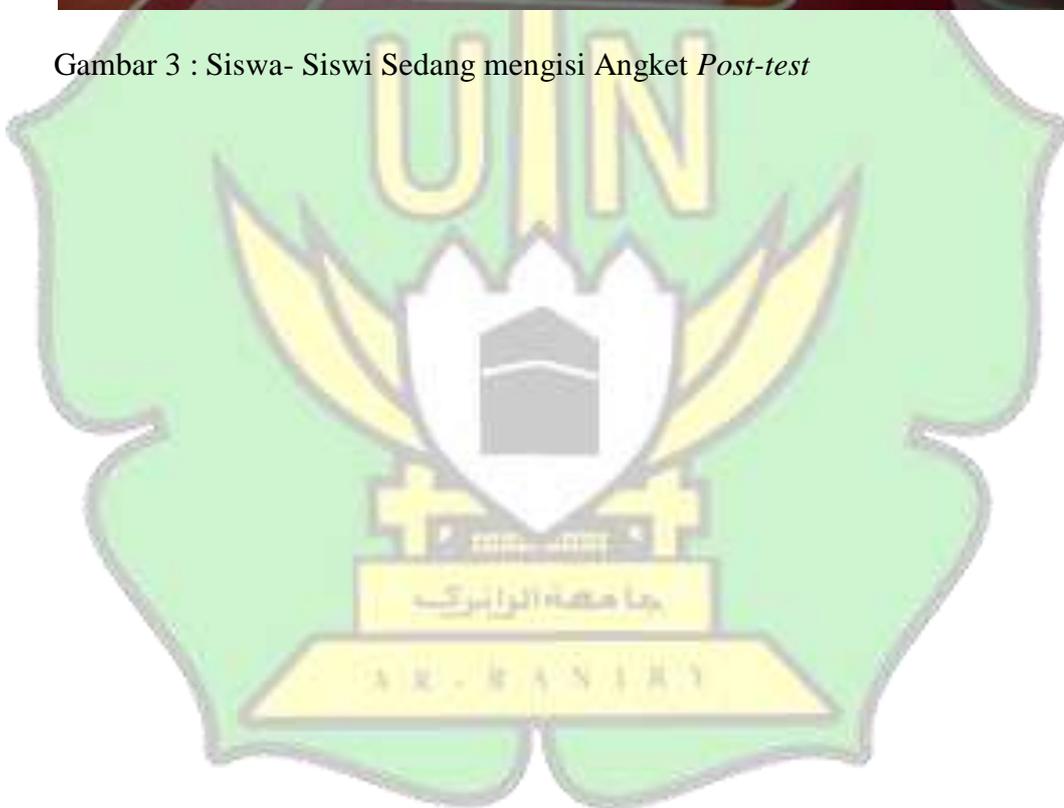
Gambar 1 : Siswa Siswi Sedang Mengisi Angket (*pre-test*)



Gambar 2 : Berdoa Bersama Sebelum Melaksanakan *treatment*



Gambar 3 : Siswa- Siswi Sedang mengisi Angket *Post-test*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 150213117
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Terbiyah dan Keguruan
Tempat dan Tanggal Lahir : Sigli, 24 Juni 1997
Alamat Rumah : Desa Mesjid Yaman, Beureunueun, Kecamatan
Mutiara, Kabupaten Pidie
Telp/Hp : 082239014126
Email : Jannah563@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SD Islam Mutiara
SMP : MTsN Beureunuen
SMA : MAN Sigli 1
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry

Data Orang Tua

Nama Ayah : Ambali S. Pd. I
Nama Ibu : Suriati S. Ag
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat : Desa Mesjid Yaman, Beureunueun, Kecamatan
Mutiara, Kabupaten Pidie

Banda Aceh, 31 Desember 2019

Miftahul Jannah

NIM. 150213117